

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Proses perkembangan perilaku manusia sebagian ditentukan oleh kehendaknya sendiri, sebagian juga ditentukan oleh pola asuh orang tua, dan sebagian lagi tergantung pada alam.

Kecerdasan emosional merupakan fondasi yang berfungsi untuk dapat mengarahkan individu. Cerdas emosi, individu diharapkan mampu membangun sikap-sikap terpuji.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya, dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, diharapkan para remaja mampu memahami dan memiliki kecerdasan emosional.

Umumnya manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi yang tidak berdaya, mereka akan bergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Hal ini adalah satu proses yang dialami oleh seluruh makhluk hidup. Berbagai macam pergolakan emosi yang terjadi pada masa remaja juga tidak lepas dari berbagai macam pengaruh, di antaranya adalah pengaruh dari lingkungan tempat di mana ia tinggal, yang meliputi keluarga, sekolah, serta

pengaruh dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Keluarga (orang tua) merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak yang mampu bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan hidup.

Akan tetapi ada juga permasalahan yang timbul dari pola asuh orang tua itu sendiri. Hal ini terjadi karena beragamnya pola asuh orang tua yang di terapkan di dalam kehidupan keluarga, sehingga individu juga akan menampilkan sikap dan perilaku yang beragam pula. Kecerdasan emosi memiliki peranan penting, yakni sebagai pengarah individu dalam membina dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Individu yang memiliki kematangan pribadi atau kecerdasan emosi, akan memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mampu untuk menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungannya.

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara efektif. Mereka membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Oleh karena itu, pemahaman orangtua diperlukan dalam upaya mendapatkan titik tengah penyelesaian konflik-konflik yang dihadapi remaja.

Namun, harapan yang dimaksud belum tampak secara optimal pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Gorontalo dalam membina hubungan sosial. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada Praktik Lapangan Konseling di Sekolah (PLK-S) tepatnya bulan November sampai dengan bulan Desember 2011 oleh peneliti, ternyata masih terdapat siswa yang belum mampu untuk bertanggung

jawab atas apa yang terjadi pada dirinya, masih ragu dengan dirinya sendiri, mudah menyerah jika mengalami masalah, dan lain-lain.

Berdasarkan ulasan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan pola asuh orang tua pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu untuk bertanggung jawab
- b. Siswa belum mampu untuk mandiri
- c. Siswa belum mampu membangun relasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pola asuh orang tua pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan pola asuh orang tua pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai referensi lebih lanjut lagi bagi peneliti, khususnya yang meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan yang memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional dengan pola asuh orang tua.
- b. Sebagai informasi untuk para guru BK / guru pembimbing dalam pemberian bimbingan yang lebih tepat khususnya yang ada hubungannya dengan kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar dalam menerapkan pola asuh yang seharusnya dilakukan agar dapat menghasilkan kebanggaan apabila hasilnya memuaskan.